

Aplikasi Monitoring Siaran Televisi Lokal pada Komisi Penyiaran Indonesia Daerah (KPID) Sumatera Selatan

Imam Solikin^{1*}, Nanda Firmansyah², Mulania³

^{1*,2,3} Program Studi Manajemen Informatika, Fakultas Vokasi, Universitas Bina Darma. Palembang, Indonesia

*imamsolikin@binadarma.ac.id

ABSTRACT

The Regional Indonesian Broadcasting Commission (KPID) of South Sumatra is responsible for supervising and ensuring that local television broadcasts comply with applicable broadcasting regulations. However, the monitoring process, which is still conducted manually, results in limitations in effectiveness and efficiency. Therefore, this study aims to design and develop a local television broadcast monitoring application to help KPID South Sumatra carry out its supervision more optimally. The application is built using web-based technology that enables real-time monitoring and more systematic violation recording. The development method used is the Software Development Life Cycle (SDLC) Waterfall model, which includes the stages of analysis, design, implementation, testing, and maintenance. The results of this study indicate that the developed application can improve accuracy and efficiency in the local television broadcast monitoring process, as well as facilitate violation reporting. With this system, KPID South Sumatra can perform its supervisory duties more effectively and transparently.

Keywords: Broadcasting Supervision, KPID, Local television, Monitoring application, South Sumatra.

ABSTRAK

Komisi Penyiaran Indonesia Daerah (KPID) Sumatera Selatan bertanggung jawab untuk mengawasi dan memastikan siaran televisi lokal mematuhi peraturan penyiaran yang berlaku. Namun, proses pengawasan yang masih dilakukan secara manual mengakibatkan keterbatasan dalam hal efektivitas dan efisiensi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk merancang dan mengembangkan aplikasi pemantauan siaran televisi lokal untuk membantu KPID Sumatera Selatan dalam menjalankan pengawasannya secara lebih optimal. Aplikasi ini dibangun menggunakan teknologi berbasis web yang memungkinkan pemantauan secara real-time dan pencatatan pelanggaran yang lebih sistematis. Metode pengembangan yang digunakan adalah model Software Development Life Cycle (SDLC) Waterfall yang meliputi tahapan analisis, perancangan, implementasi, pengujian, dan pemeliharaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aplikasi yang dikembangkan dapat meningkatkan akurasi dan efisiensi dalam proses pemantauan siaran televisi lokal, serta memudahkan pelaporan pelanggaran. Dengan sistem ini, KPID Sumatera Selatan dapat menjalankan tugas pengawasannya secara lebih efektif dan transparan.

Kata Kunci : Pengawasan Penyiaran, KPID, Televisi Lokal, Aplikasi Pemantauan, Sumatera Selatan.

INFORMASI ARTIKEL

Submit
16, Agustus 2025

Diterima
7, November 2025

Publish Online
30, November 2025

PENDAHULUAN

Teknologi dan informasi memiliki keterkaitan yang erat dengan perkembangan dunia modern saat ini [1]. Proses mendapatkan informasi yang cepat dan tepat dapat dilakukan berkat perkembangan teknologi yang terus berkembang. Inovasi teknologi ini mendorong banyak organisasi dan lembaga untuk memanfaatkan teknologi berbasis komputer, karena menawarkan cara yang lebih efektif dan efisien untuk menyelesaikan berbagai tugas.

Komisi Penyiaran Indonesia Daerah (KPID) Sumatera Selatan memiliki tugas penting dalam mengawasi dan memastikan bahwa siaran televisi lokal mematuhi peraturan yang berlaku [2]. Sebagai lembaga independen yang berwenang dalam pengawasan penyiaran, KPID bertanggung jawab memastikan bahwa isi siaran tidak melanggar norma hukum, etika, serta nilai-nilai budaya yang berlaku di masyarakat. Pengawasan ini dilakukan dengan mengacu pada Pedoman Perilaku Penyiaran (P3) dan Standar Program Siaran (SPS) yang ditetapkan oleh Komisi Penyiaran Indonesia (KPI). Namun saat ini, proses pemantauan isi siaran televisi lokal masih dilakukan secara manual dan terdapat beberapa keterbatasan.

KPID Sumatera Selatan saat ini menghadapi keterbatasan dalam sistem yang belum lengkap dan masih menggunakan aplikasi Excel. Masalah ini menyebabkan berbagai kendala, termasuk ketidakakuratan dalam penyampaian laporan yang sering terlambat dan banyaknya kesalahan data akibat perhitungan manual. Selain itu, keterbatasan sumber daya manusia mengakibatkan pengawasan terhadap stasiun televisi lokal menjadi kurang optimal. Proses manual ini juga menyulitkan dalam mendokumentasikan pelanggaran yang terjadi secara sistematis dan transparan. Hal ini juga membuat staf monitoring kesulitan dalam memberikan laporan kepada pimpinan.

Seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi informasi, diperlukan inovasi dalam sistem monitoring yang lebih efektif dan efisien. Salah satu solusi yang dapat diterapkan adalah membangun aplikasi monitoring siaran televisi berbasis digital. Aplikasi ini bertujuan untuk membantu KPID dalam melakukan pemantauan siaran secara real-time, mendokumentasikan pelanggaran secara otomatis, serta menyusun laporan yang lebih akurat dan sistematis. Dengan adanya aplikasi ini, diharapkan proses pengawasan dapat dilakukan dengan lebih cepat, akurat, dan transparan, sehingga kualitas siaran televisi lokal dapat lebih terjamin. Metode pengembangan yang digunakan adalah Software Development Life Cycle (SDLC) model Waterfall, yang mencakup tahap analisis, perancangan, implementasi, pengujian, dan pemeliharaan [3].

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini akan membangun aplikasi monitoring siaran televisi lokal untuk KPID Sumatera Selatan dengan tujuan meningkatkan efektivitas dalam proses pengawasan. Penelitian ini juga akan mengidentifikasi fitur-fitur yang diperlukan dalam sistem untuk mendukung pemantauan yang lebih baik, serta mengukur efektivitas aplikasi dalam meningkatkan efisiensi dan akurasi pencatatan pelanggaran siaran televisi. Adanya aplikasi ini, diharapkan KPID Sumatera Selatan dapat lebih optimal dalam menjalankan tugasnya sebagai pengawas penyiaran, serta memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas konten televisi lokal yang sesuai dengan regulasi yang berlaku.

Dalam pengembangan aplikasi monitoring siaran televisi lokal ini, adapun beberapa penelitian sebelumnya yang dijadikan referensi dan memiliki relevansi dengan penelitian ini dalam hal konsep pengembangan sistem monitoring berbasis teknologi informasi. Penelitian sebelumnya yang berjudul "Aplikasi Monitoring Aktivitas Akademik Mahasiswa

Program Studi Informatika Universitas XYZ Berbasis Android" [4], memiliki relevansi dengan penelitian ini dalam hal konsep pengembangan sistem monitoring berbasis teknologi informasi. Kedua penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan akurasi dalam proses pemantauan yang sebelumnya dilakukan secara manual. Pada penelitian sebelumnya, aplikasi dikembangkan untuk memantau aktivitas akademik mahasiswa, seperti kehadiran, jadwal perkuliahan, dan pencapaian akademik, dengan tujuan meningkatkan keteraturan dan transparansi dalam lingkungan akademik. Aplikasi ini berbasis android, sehingga dapat diakses oleh mahasiswa dan dosen secara mobile untuk kemudahan penggunaan. Sementara itu, penelitian ini berjudul "Aplikasi Monitoring Siaran Televisi Lokal pada Komisi Penyiaran Indonesia Daerah (KPID) Sumatera Selatan", yang berfokus pada pengawasan siaran televisi lokal guna memastikan kepatuhan terhadap regulasi penyiaran. Aplikasi yang dikembangkan berbasis web, sehingga memungkinkan pemantauan siaran secara real-time serta pencatatan pelanggaran yang lebih sistematis.

Penelitian lainnya yang dijadikan referensi berjudul "Aplikasi Monitoring Absensi Karyawan Ditlintas Dengan Penerapan Teknologi GPS (Studi Kasus: Ditlintas Polda Lampung)" [5], memiliki keterkaitan dengan penelitian ini dalam aspek pengembangan sistem monitoring berbasis teknologi informasi. Kedua penelitian bertujuan untuk menggantikan metode manual yang kurang efisien dengan sistem otomatis yang lebih akurat dan terstruktur. Pada penelitian sebelumnya, sistem monitoring dikembangkan untuk melacak kehadiran karyawan Ditlintas Polda Lampung menggunakan teknologi Global Positioning System (GPS). Aplikasi ini memungkinkan pemantauan posisi karyawan secara real-time guna memastikan kehadiran dan kedisiplinan pegawai. Dengan menerapkan teknologi berbasis digital, sistem ini meningkatkan efisiensi dan transparansi dalam pencatatan absensi karyawan dibandingkan dengan metode konvensional. Sementara itu, penelitian ini berjudul "Aplikasi Monitoring Siaran Televisi Lokal pada Komisi Penyiaran Indonesia Daerah (KPID) Sumatera Selatan", yang berfokus pada pengawasan siaran televisi lokal guna memastikan kepatuhan terhadap regulasi penyiaran. Aplikasi yang dikembangkan berbasis web, sehingga memungkinkan pemantauan siaran secara real-time serta pencatatan pelanggaran yang lebih sistematis.

Selain itu penelitian lainnya yang dijadikan referensi berjudul "Sistem Monitoring Kualitas Siaran Kompas TV" [6], memiliki keterkaitan yang erat dengan penelitian ini, terutama dalam aspek pemantauan siaran televisi secara real-time. Kedua penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan sistem monitoring berbasis teknologi guna meningkatkan efektivitas pengawasan siaran televisi. Dalam penelitian "Sistem Monitoring Kualitas Siaran Kompas TV", fokus utama adalah memantau kualitas siaran televisi, termasuk aspek teknis seperti kestabilan sinyal, kejernihan gambar dan suara, serta gangguan siaran. Sistem ini dirancang untuk memastikan bahwa siaran yang diterima oleh pemirsa berada dalam kondisi optimal, sehingga kualitas layanan tetap terjaga. Sementara itu, penelitian ini yang berjudul "Aplikasi Monitoring Siaran Televisi Lokal pada Komisi Penyiaran Indonesia Daerah (KPID) Sumatera Selatan" lebih berfokus pada pengawasan isi siaran guna memastikan kepatuhan terhadap Pedoman Perilaku Penyiaran (P3) dan Standar Program Siaran (SPS) yang telah ditetapkan oleh Komisi Penyiaran Indonesia (KPI). Sistem ini dikembangkan untuk mendeteksi potensi pelanggaran dalam konten siaran televisi lokal, seperti penyebaran informasi yang tidak sesuai regulasi, iklan yang melanggar ketentuan, atau program yang tidak sesuai dengan norma penyiaran.

METODE PENELITIAN

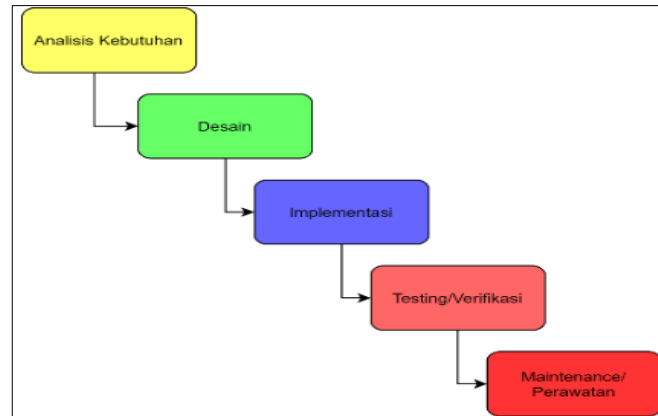
Metodologi penelitian ini dirancang untuk mengembangkan Aplikasi Monitoring Siaran Televisi Lokal pada Komisi Penyiaran Indonesia Daerah (KPID) Sumatera Selatan secara sistematis dan terstruktur. Metode yang digunakan dalam penelitian ini mencakup beberapa pendekatan, yaitu metode pengumpulan data, metode pengembangan perangkat lunak.

Metode pengumpulan Data

1. Metode Wawancara, merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari responden terkait proses monitoring siaran televisi lokal di Komisi Penyiaran Indonesia Daerah (KPID) Sumatera Selatan [7], [8], [9]. Hasil yang diperoleh dari wawancara dengan pihak KPID Sumatera Selatan, antara lain:
 - a. Pemantauan siaran masih dilakukan secara manual, sehingga kurang efisien dan membutuhkan banyak tenaga kerja.
 - b. Keterbatasan alat pemantauan menyebabkan sulitnya mendeteksi pelanggaran.
 - c. KPID membutuhkan sistem berbasis teknologi yang dapat melakukan pemantauan, pencatatan pelanggaran secara sistematis, dan analisis data untuk meningkatkan efektivitas pengawasan.
2. Metode Observasi, metode ini digunakan untuk mengumpulkan data secara langsung terkait proses monitoring siaran televisi lokal oleh Komisi Penyiaran Indonesia Daerah (KPID) Sumatera Selatan. Observasi memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena yang terjadi di lapangan secara mendalam dan objektif [7], [8], [9]. Berdasarkan observasi yang dilakukan di KPID Sumatera Selatan, diperoleh beberapa temuan utama terkait proses monitoring siaran televisi lokal:
 - a. Monitoring dilakukan dengan menonton siaran secara langsung, mencatat pelanggaran secara manual, dan menyusun laporan tertulis.
 - b. Tidak ada sistem yang digunakan untuk atau menganalisis konten siaran televisi.
 - c. Tidak adanya arsip digital membuat pencarian data pelanggaran sebelumnya memakan waktu lama.
 - d. Sistem berbasis teknologi diperlukan untuk mencatat, menganalisis, dan mendeteksi pelanggaran siaran.

Metode pengumpulan Sistem

Metode pengembangan yang digunakan adalah Software Development Life Cycle (SDLC) model Waterfall [10], [11], dalam pengembangan Aplikasi Monitoring Siaran Televisi Lokal pada Komisi Penyiaran Indonesia Daerah (KPID) Sumatera Selatan. Tahapan pengembangan sistem tersebut mencakup tahap analisis, desain, implementasi, pengujian, dan pemeliharaan, adapun siklus metode pengembangan sistem dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Metode Software Development Life Cycle (SDLC) model Waterfall

Penelitian ini menggunakan pendekatan Software Development Life Cycle (SDLC) model Waterfall. Model Waterfall dipilih karena memberikan alur kerja yang sistematis dan terstruktur, sehingga setiap tahapan harus diselesaikan sebelum melanjutkan ke tahap berikutnya. Tahapan dalam metode penelitian ini meliputi:

1. Tahap Analisis, Pada tahap ini dilakukan identifikasi kebutuhan sistem berdasarkan permasalahan yang ada di KPID Sumatera Selatan. Studi literatur, wawancara dengan pihak KPID, serta analisis sistem manual yang saat ini digunakan dilakukan untuk menentukan spesifikasi aplikasi yang akan dikembangkan.
2. Tahap Perancangan (Design), Perancangan dilakukan dengan membuat usecase diagram dan activity diagram. Desain antarmuka aplikasi dibuat agar sesuai dengan kebutuhan pengguna, dengan mempertimbangkan kemudahan navigasi dan efektivitas dalam pemantauan siaran televisi.
3. Tahap Implementasi (Implementation), Pengembangan aplikasi dilakukan dengan teknologi berbasis web, sehingga dapat diakses secara real-time oleh pihak KPID Sumatera Selatan. Proses ini melibatkan penulisan kode program berdasarkan desain yang telah dibuat, serta integrasi dengan database untuk menyimpan data pemantauan dan pelanggaran siaran.
4. Tahap Pengujian (Testing), Pengujian dilakukan untuk memastikan bahwa aplikasi berjalan sesuai dengan spesifikasi yang telah dirancang. Metode pengujian yang digunakan adalah Black Box Testing, di mana fungsi-fungsi dalam aplikasi diuji untuk mengetahui apakah sudah bekerja dengan benar tanpa melihat kode sumbernya. Pengujian juga dilakukan oleh pengguna akhir (KPID Sumatera Selatan) untuk mendapatkan umpan balik terkait fungsionalitas dan kemudahan penggunaan aplikasi.
5. Tahap Pemeliharaan (Maintenance), Setelah aplikasi selesai dikembangkan, dilakukan pemantauan terhadap performa sistem dalam lingkungan kerja KPID Sumatera Selatan. Perbaikan bug, peningkatan fitur, dan optimalisasi sistem akan dilakukan berdasarkan hasil evaluasi dari pengguna.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis

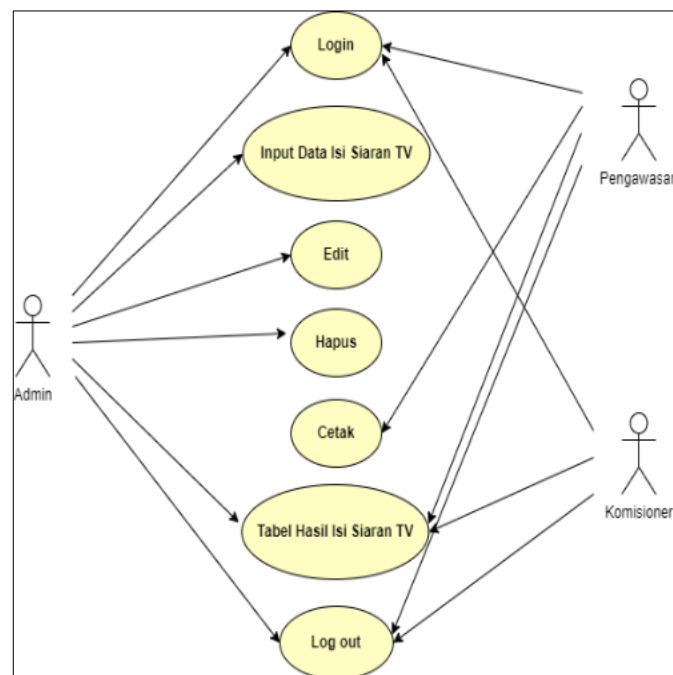
Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, sistem monitoring siaran televisi lokal pada KPID Sumatera Selatan masih memiliki keterbatasan dalam efektivitas dan efisiensi karena proses pemantauan dilakukan secara manual. Hal ini menyebabkan kemungkinan terjadinya keterlambatan dalam pencatatan serta kurang optimalnya pengawasan terhadap

kepatuhan siaran terhadap regulasi penyiaran. Dengan adanya pengembangan Aplikasi Monitoring Siaran Televisi Lokal, proses pemantauan menjadi lebih sistematis, memungkinkan pencatatan pelanggaran secara real-time, serta meningkatkan akurasi dalam pelaporan hasil siaran. Hasil pengujian menunjukkan bahwa aplikasi ini mampu meningkatkan efisiensi kerja KPID Sumatera Selatan, mempermudah akses data bagi pengawas dan komisioner, serta mempercepat proses evaluasi siaran televisi lokal sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Perancangan (*design*)

Pada tahap desain ini, dibuat use case diagram dan activity diagram, untuk menggambarkan interaksi pengguna dengan sistem serta struktur basis data yang akan digunakan.

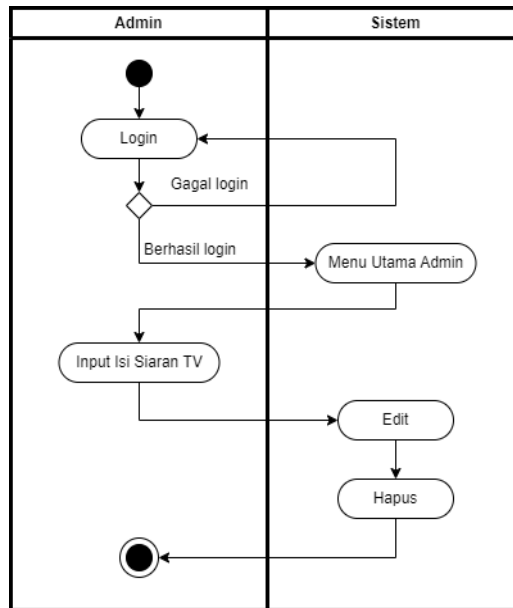
1. Diagram usecase[12], [13], diagram dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Usecase diagram aplikasi monitoring siaran televisi lokal pada Komisi Penyiaran Indonesia Daerah (KPID)

Penjelasan gambar 2, yaitu aplikasi Monitoring Siaran Televisi Lokal pada KPID Sumatera Selatan, terdapat tiga aktor utama, yaitu Admin, Pengawas, dan Komisioner. Admin memiliki peran utama dalam mengelola data hasil siaran televisi lokal, sedangkan Pengawas dan Komisioner berfungsi untuk memantau dan melihat laporan hasil monitoring yang telah dimasukkan ke dalam sistem. Admin harus melakukan login agar dapat mengakses fitur yang tersedia. Setelah berhasil masuk, Admin dapat memasukkan data isi siaran TV yang telah dimonitor. Jika terjadi kesalahan atau diperlukan pembaruan, Admin dapat mengedit data yang sudah dimasukkan. Selain itu, Admin juga memiliki wewenang untuk menghapus data yang tidak relevan atau tidak diperlukan lagi. Selain mengelola data, Admin dapat mencetak laporan hasil monitoring siaran TV sebagai bentuk dokumentasi atau pelaporan kepada pihak terkait. Data hasil monitoring yang telah diinput akan ditampilkan dalam Tabel Hasil Isi Siaran TV, yang dapat diakses oleh Admin, Pengawas, dan Komisioner untuk melihat informasi siaran yang telah dipantau. Setelah selesai menggunakan sistem, setiap pengguna, baik Admin, Pengawas, maupun Komisioner, dapat melakukan logout untuk mengakhiri sesi mereka dan menjaga keamanan data.

2. Diagram activity diagram [14], [15], dapat dilihat pada gambar 3.



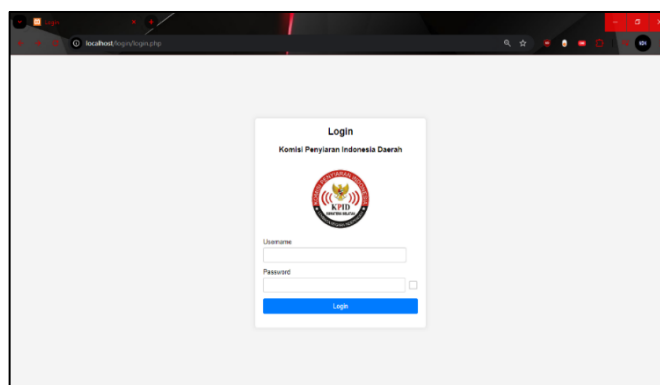
Gambar 3. Activity diagram admin aplikasi monitoring siaran televisi lokal pada Komisi Penyiaran Indonesia Daerah (KPID)

Monitoring Siaran Televisi Lokal pada KPID Sumatera Selatan. Proses dimulai ketika Admin melakukan login ke dalam sistem. Jika login gagal, sistem akan mengembalikan Admin ke halaman login untuk mencoba kembali hingga berhasil. Jika login berhasil, sistem akan mengarahkan Admin ke Menu Utama Admin, di mana Admin dapat memilih untuk melakukan berbagai tindakan terkait monitoring siaran televisi. Setelah berhasil masuk ke menu utama, Admin dapat melakukan penginputan data isi siaran TV yang telah dipantau. Data yang telah diinput dapat dikelola lebih lanjut melalui opsi edit jika diperlukan perubahan, atau hapus jika data tersebut sudah tidak relevan atau tidak diperlukan lagi. Setelah Admin selesai melakukan aktivitas yang diperlukan dalam sistem, proses ini diakhiri, menandakan bahwa Admin telah menyelesaikan pekerjaannya dalam sesi tersebut.

Implementasi (*implementation*)

1. Login

Halaman login dapat digunakan untuk bagian admin, pengawasan, dan komisioner, login dilakukan sesuai dengan hak akses yang dimiliki. Tampilan login dapat dilihat pada gambar 4.



Gambar 4. Tampilan login aplikasi

Gambar 4. Menunjukkan halaman Login dari sistem Aplikasi Monitoring Siaran Televisi Lokal pada Komisi Penyiaran Indonesia Daerah (KPID) Sumatera Selatan. Halaman ini berfungsi sebagai gerbang utama bagi pengguna yang memiliki peran berbeda dalam sistem, yaitu Admin, Pengawasan, dan Komisioner. Setiap peran memiliki tugas dan hak akses yang berbeda sesuai dengan tanggung jawabnya dalam proses monitoring siaran televisi lokal.

Setelah login, Admin bertugas untuk mengelola data dalam sistem, termasuk menginput, mengedit, menghapus, dan mencetak laporan hasil pemantauan siaran televisi lokal. Admin juga memastikan bahwa semua informasi tersimpan dengan baik dan dapat diakses oleh pihak terkait. Sementara itu, Bagian Pengawasan memiliki tanggung jawab untuk memantau siaran televisi lokal, memverifikasi hasil input yang dilakukan oleh Admin, serta memberikan catatan atau tanda jika terdapat pelanggaran dalam siaran. Pengawas juga dapat menggunakan fitur pencarian dan filter untuk melihat rekapan hasil pemantauan berdasarkan periode tertentu. Komisioner berperan dalam meninjau laporan hasil monitoring yang telah disusun oleh Admin dan diverifikasi oleh Pengawas. Komisioner menggunakan data yang telah dikumpulkan untuk melakukan evaluasi serta mengambil keputusan terkait kebijakan penyiaran. Selain itu, jika terdapat pelanggaran siaran, Komisioner dapat memberikan rekomendasi tindak lanjut atau sanksi sesuai regulasi yang berlaku.

2. Beranda

Halaman beranda merupakan tampilan yang muncul setelah berhasil. Tampilan beranda dapat dilihat pada gambar 5. Pada bagian atas halaman beranda terdapat menu navigasi yang terdiri dari Beranda, Input, dan Isi Siaran TV, yang memudahkan pengguna dalam mengakses berbagai fitur aplikasi.



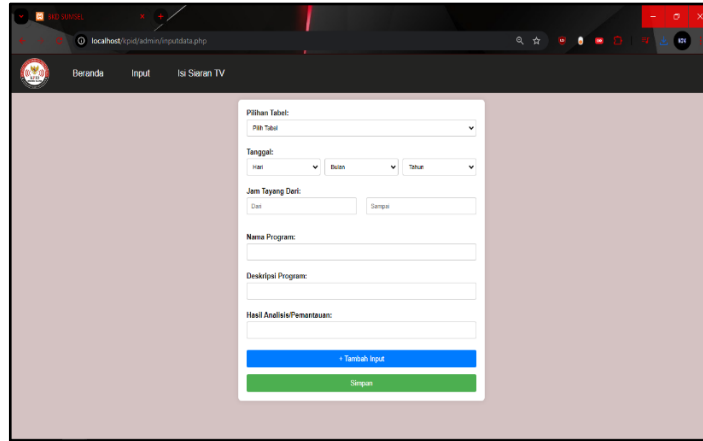
Gambar 5. Tampilan beranda

3. Tampilan Input Data

Halaman input data dapat dilihat pada gambar 6, memiliki beberapa elemen input yang memungkinkan admin untuk mengisi detail siaran secara sistematis. Beberapa kolom input yang harus diisi, yaitu:

- Pilihan Dropdown: untuk memilih kategori atau jenis tabel data yang akan diinput.
- Tanggal: Pilihan hari, bulan, dan tahun untuk mencatat tanggal siaran yang dipantau.
- Jam Tayang: Kolom input untuk memasukkan rentang waktu siaran dari jam mulai hingga selesai.

- d. Nama Program: Kolom untuk memasukkan nama program televisi yang sedang dipantau.
- e. Deskripsi Program – Kolom untuk menambahkan deskripsi singkat mengenai isi program.
- f. Hasil Analisis/Pemantauan – Kolom untuk mencatat hasil pemantauan atau analisis terhadap program siaran tersebut.



Gambar 6. Halaman input data

4. Halaman Hasil Monitoring

Halaman Hasil Penginputan Data dalam aplikasi monitoring siaran televisi lokal Komisi Penyiaran Indonesia Daerah (KPID) menampilkan data siaran televisi yang telah dipantau dan dicatat oleh admin. Tampilan ini menyajikan informasi secara terstruktur dalam bentuk tabel, ata yang ditampilkan merupakan hasil monitoring siaran televisi lokal beserta analisis yang dilakukan. Data yang ditampilkan mencakup beberapa elemen penting, yaitu:

- a. Stasiun TV: Nama saluran televisi yang dipantau (misalnya GTV, RCTI, ANTV).
- b. Jam Tayang: Waktu mulai dan selesai dari program yang dipantau.
- c. Nama Program: Nama acara atau program yang sedang ditayangkan.
- d. Deskripsi Program: Kategori atau jenis informasi dari program tersebut (misalnya Informasi Budaya, Informasi Religi, Edukasi Kesehatan, dll.).
- e. Durasi: Lama waktu program dalam hitungan menit.
- f. Persentase: Persentase pemantauan terhadap isi siaran yang telah dilakukan.
- g. Hasil Analisis/Pemantauan: Kesimpulan dari pemantauan apakah ditemukan pelanggaran atau tidak dalam siaran tersebut.

Halaman hasil penginputan data dapat dilihat pada gambar 7.

Stasiun TV	Jam Tayang	Nama Program	Deskripsi Program	Durasi	Persentase	Hasil Analisis/Pemantauan	Edit/Hapus
GTV	02:00-02:30	Pelangi Sumsel	Informasi Budaya	30M	6%	Tidak Ditemukan Pelanggaran	Edit Hapus
	02:30-03:00	Cermin Hati	Informasi Religi	30M		Tidak Ditemukan Pelanggaran	Edit Hapus
	03:00-03:30	Pelangi Sumsel	Informasi Budaya	30M		Tidak Ditemukan Pelanggaran	Edit Hapus
ANTV	Tidak ada data siaran lokal						
News	Tidak ada data siaran lokal						
RCTI	03:30-04:00	Dua Sisi	Edukasi kesehatan	30M	12%	Tidak ditemukan pelanggaran	Edit Hapus
	04:00-04:30	Gapura	Informasi wilayah Sumsel	30M		Tidak ditemukan pelanggaran	Edit Hapus
	04:30-05:30	Assalamualaikum Ustadz	Ceramah	60M		Tidak ditemukan pelanggaran	Edit Hapus
	05:31-06:30	Menapaki Sumatra	Informasi Wisata	59M		Tidak ditemukan pelanggaran	Edit Hapus

Gambar 7. Hasil penginputan data

Hasil

Penelitian ini menghasilkan sebuah aplikasi monitoring siaran televisi lokal yang dirancang untuk membantu KPID Sumatera Selatan dalam melakukan pengawasan siaran secara lebih efektif dan efisien. Aplikasi ini dikembangkan dengan berbasis web, memungkinkan akses pemantauan secara real-time, pencatatan pelanggaran secara digital. Beberapa fitur utama yang telah diimplementasikan dalam aplikasi ini meliputi:

1. Pemantauan Siaran Real-Time: Pengguna dapat melihat dan merekam siaran televisi secara langsung dari berbagai stasiun lokal.
2. Pencatatan Pelanggaran: Setiap pelanggaran yang terdeteksi dapat dicatat dalam sistem dengan kategori jenis pelanggaran.
3. Penyimpanan dan Pengelolaan Data: Sistem memungkinkan penyimpanan data siaran dan laporan pelanggaran secara sistematis.
4. Laporan dan Analisis: Aplikasi menyediakan fitur pembuatan laporan pelanggaran yang dapat digunakan sebagai dasar evaluasi dan penindakan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengujian dan evaluasi, aplikasi monitoring siaran televisi lokal ini berhasil meningkatkan efektivitas dan efisiensi kerja KPID Sumatera Selatan dalam melakukan pengawasan penyiaran. Aplikasi ini meminimalisir hambatan yang ada dalam metode manual, serta memungkinkan pencatatan dan analisis pelanggaran dengan lebih cepat dan akurat. Dengan implementasi lebih lanjut dan pengembangan fitur tambahan, sistem ini dapat menjadi solusi jangka panjang bagi pengawasan siaran televisi lokal yang lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] F. A. Zahwa and I. Syafi'i, "Pemilihan pengembangan media pembelajaran berbasis teknologi informasi," *Equilib. J. Penelit. Pendidik. dan Ekon.*, vol. 19, no. 01, pp. 61–78, 2022.
- [2] M. Faris and Z. Amin, "Rancang Bangun Knowledge Management system pada Komisi Penyiaran Indonesia Daerah Sumatera Selatan menggunakan metode Prototype: Design and build a Knowledge Management system at the Indonesian Broadcasting Commission for the South Sumatra Region using th," *JUPITER J. Penelit. Ilmu dan Teknol. Komput.*, vol. 14, no. 2–c, pp. 532–538, 2022.
- [3] I. T. Maulana, "PENERAPAN METODE SDLC (SYSTEM DEVELOPMENT LIFE CYCLE) WATERFALL PADA E-COMMERCE SMARTPHONE: APPLICATION OF THE SDLC (SYSTEM DEVELOPMENT LIFE CYCLE) WATERFALL METHOD ON E-COMMERCE SMARTPHONE," *J. Ilm. Sist. Inf. dan Ilmu Komput.*, vol. 2, no. 2, pp. 1–6, 2022.
- [4] D. A. Megawaty and M. E. Putra, "Aplikasi Monitoring Aktivitas Akademik Mahasiswa Program Studi Informatika Universitas Xyz Berbasis Android," *J. Inform. Dan Rekayasa Perangkat Lunak*, vol. 1, no. 1, pp. 65–74, 2020.
- [5] F. K. Adam, A. F. O. Pasaribu, and A. D. Wahyudi, "Aplikasi Monitoring Absensi Karyawan Ditlantasi Dengan Penerapan Teknologi GPS (Studi Kasus: Ditlantasi Polda Lampung)," *J. Inform. dan Rekayasa Perangkat Lunak*, vol. 4, no. 1, pp. 1–9, 2023.

- [6] I. W. Suparno and M. Niswar, "Sistem Monitoring Kualitas Siaran KompasTV," J. IT, vol. 9, no. 3, pp. 225–227, 2018.
- [7] M. S. Priadana and D. Sunarsi, Metode penelitian kuantitatif. Pascal Books, 2021.
- [8] D. D. Unaradjan, Metode penelitian kuantitatif. Penerbit Unika Atma Jaya Jakarta, 2019.
- [9] M. T. Azhari, M. P. Al Fajri Bahri, M. S. Asrul, and T. Rafida, Metode penelitian kuantitatif. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.
- [10] S. Pinem, V. E. Hutagaol, and V. M. Pakpahan, "Implementasi Sistem Informasi KRS Online dengan Metode Software Development Life Cycle Model Waterfall," J. Inform. Univ. Pamulang, vol. 6, no. 2, pp. 283–289, 2021.
- [11] D. Murdiani and M. Sobirin, "Perbandingan metodologi waterfall Dan rad (Rapid application development) dalam pengembangan sistem informasi," J. Inform. Teknol. dan Sains, vol. 4, no. 4, pp. 302–306, 2022.
- [12] R. Fauzan, D. Siahaan, S. Rochimah, and E. Triandini, "Use case diagram similarity measurement: A new approach," in 2019 12th International Conference on Information & Communication Technology and System (ICTS), 2019, pp. 3–7.
- [13] L. Setiyani, "Desain Sistem: Use Case Diagram," in Prosiding Seminar Nasional Inovasi dan Adopsi Teknologi (INOTEK), 2021, vol. 1, no. 1, pp. 246–260.
- [14] R. M. Bastos and D. D. A. Ruiz, "Extending UML activity diagram for workflow modeling in production systems," in Proceedings of the 35th Annual Hawaii International Conference on System Sciences, 2002, pp. 3786–3795.
- [15] S. Al-Fedaghi, "Validation: Conceptual versus activity diagram approaches," arXiv Prepr. arXiv2106.16160, 2021.
- [1] F. A. Zahwa and I. Syafi'i, "Pemilihan pengembangan media pembelajaran berbasis teknologi informasi," Equilib. J. Penelit. Pendidik. dan Ekon., vol. 19, no. 01, pp. 61–78, 2022.
- [2] M. Faris and Z. Amin, "Rancang Bangun Knowledge Management system pada Komisi Penyiaran Indonesia Daerah Sumatera Selatan menggunakan metode Prototype: Design and build a Knowledge Management system at the Indonesian Broadcasting Commission for the South Sumatra Region using th," JUPITER J. Penelit. Ilmu dan Teknol. Komput., vol. 14, no. 2–c, pp. 532–538, 2022.
- [3] I. T. Maulana, "PENERAPAN METODE SDLC (SYSTEM DEVELOPMENT LIFE CYCLE) WATERFALL PADA E-COMMERCE SMARTPHONE: APPLICATION OF THE SDLC (SYSTEM DEVELOPMENT LIFE CYCLE) WATERFALL METHOD ON E-COMMERCE SMARTPHONE," J. Ilm. Sist. Inf. dan Ilmu Komput., vol. 2, no. 2, pp. 1–6, 2022.
- [4] D. A. Megawaty and M. E. Putra, "Aplikasi Monitoring Aktivitas Akademik Mahasiswa Program Studi Informatika Universitas Xyz Berbasis Android," J. Inform. Dan Rekayasa Perangkat Lunak, vol. 1, no. 1, pp. 65–74, 2020.
- [5] F. K. Adam, A. F. O. Pasaribu, and A. D. Wahyudi, "Aplikasi Monitoring Absensi Karyawan Ditlantas Dengan Penerapan Teknologi GPS (Studi Kasus: Ditlantas Polda Lampung)," J. Inform. dan Rekayasa Perangkat Lunak, vol. 4, no. 1, pp. 1–9, 2023.
- [6] I. W. Suparno and M. Niswar, "Sistem Monitoring Kualitas Siaran KompasTV," J. IT, vol. 9, no. 3, pp. 225–227, 2018.
- [7] M. S. Priadana and D. Sunarsi, Metode penelitian kuantitatif. Pascal Books, 2021.
- [8] D. D. Unaradjan, Metode penelitian kuantitatif. Penerbit Unika Atma Jaya Jakarta, 2019.
- [9] M. T. Azhari, M. P. Al Fajri Bahri, M. S. Asrul, and T. Rafida, Metode penelitian kuantitatif. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.

- [10] S. Pinem, V. E. Hutagaol, and V. M. Pakpahan, "Implementasi Sistem Informasi KRS Online dengan Metode Software Development Life Cycle Model Waterfall," *J. Inform. Univ. Pamulang*, vol. 6, no. 2, pp. 283–289, 2021.
- [11] D. Murdiani and M. Sobirin, "Perbandingan metodologi waterfall Dan rad (Rapid application development) dalam pengembangan sistem informasi," *J. Inform. Teknol. dan Sains*, vol. 4, no. 4, pp. 302–306, 2022.
- [12] R. Fauzan, D. Siahaan, S. Rochimah, and E. Triandini, "Use case diagram similarity measurement: A new approach," in *2019 12th International Conference on Information & Communication Technology and System (ICTS)*, 2019, pp. 3–7.
- [13] L. Setiyani, "Desain Sistem: Use Case Diagram," in *Prosiding Seminar Nasional Inovasi dan Adopsi Teknologi (INOTEK)*, 2021, vol. 1, no. 1, pp. 246–260.
- [14] R. M. Bastos and D. D. A. Ruiz, "Extending UML activity diagram for workflow modeling in production systems," in *Proceedings of the 35th Annual Hawaii International Conference on System Sciences*, 2002, pp. 3786–3795.
- [15] S. Al-Fedaghi, "Validation: Conceptual versus activity diagram approaches," *arXiv Prepr. arXiv2106.16160*, 2021.